



Kajian Pengembangan Kawasan Industri Di Desa

Pandai Besi Ngingas, Waru Sidoarjo

Tisa Angelia, Ikamto Budiman, Clara Sarti Widiwati, I Komang Kerthajaya.

Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Surabaya

*Corresponding author E-mail: tisaangelia78@gmail

Received: 17 January 2024. Revised: 20 January 2024 Accepted: 27 February 2024

ABSTRACT

The purpose of this community service is to find out what the Ngingas Region is, the Disadvantages and Advantages of Ngingas and the Potential to be developed. The implementation was carried out in Waru Sidoarjo. Waru District as an area dense with industrial sectors, there is a metal processing industry center that grows in the midst of local community life. The location of the growth of the metal industry center is in Ngingas Village, Kureksari Village, and also Kedungrejo Village. An industrial center is an area that is identical to a grouping of types of industries that have similarities both in terms of raw materials and finished goods whose production in an area, from the beginning of its emergence has been deeply rooted for a long time in the area and has brought its influence from the existence of the metal center to the pattern of community life activities around it. Such as the existence of the metal processing industry center in Waru District which has existed since 1978.

Keywords: Industry, Design, Environment.

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui apa itu Wilayah Ngingas, Kekurangan dan Kelebihan Ngingas dan Potensi yang dikembangkan. Pelaksanaan dilakukan di waru sidoarjo. Kecamatan Waru sebagai daerah yang padat akan sektor industri, terdapat sentra industri pengolahan logam yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat. Letak posisi tumbuhnya sentra industri logam berada di Desa Ngingas, Desa Kureksari, dan juga Desa Kedungrejo. Sentra industri merupakan sebuah kawasan yang identik dengan sebuah pengelompokan dari jenis industri yang memiliki kesamaan baik dari bahan baku maupun hasil dari barang jadi yang produksinya pada suatu daerah, dari awal kemunculannya telah mengakar kuat sejak lama di kawasan tersebut serta membawa pengaruhnya dari keberadaan sentra logam terhadap pola aktivitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Seperti keberadaan dari adanya sentra industri pengolahan logam di Kecamatan Waru yang sudah ada sejak tahun 1978.

Kata kunci: Industri, Desain, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Desa Ngingas di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai kampung logam. Sebabnya di kampung ini beroperasi tak kurang dari 300 usaha pengolahan logam. Hampir setiap rumah di desa Ngingas, memproduksi benda atau alat yang terbuat dari bahan logam seperti variasi motor, sparepart kendaraan, alat pertanian, kelistrikan, dan lain sebagainya.

Awal mula yang mempopulerkan desa Ngingas sebagai kampung logam adalah Pemkab Sidoarjo. "Ini bukanlah hal baru sebenarnya, karena sebelum saya lahir kampung kami sudah memproduksi produk berbahan logam sudah sejak dari nenek moyang," kata Sami'an, Lurah Desa Ngingas. Semua itu bermula di Dusun Pandean, nama pandean sendiri diambil karena banyaknya warga yang menggantungkan hidupnya menjadi pandai besi. Dari situ warga meneruskan usaha yang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Vol. 5 No. 1 Maret 2024

dibangun oleh orang tua di dusun Pandean sejak dulu, hingga menjamur sampai seluruh desa Ngingas.

"Kebanyakan sudah generasi ke-4 yang meneruskan usaha logam," tutur pria lulusan PGRI Sidoarjo ini. Bedanya, Mesin yang digunakan pengusaha logam di Desa Ngingis saat ini lebih modern. Sehingga proses produksi menjadi lebih cepat.

PEMBAHASAN

A. Profil Desa Ngingas

	<u>Desa</u>	<u>: NGINGAS</u>
<u>Kecamatan</u>		<u>: WARU</u>
<u>Kabupaten</u>		<u>: SIDOARJO</u>
<u>Provinsi</u>		<u>: JAWA TIMUR</u>
<u>Status pemerintahan</u>		<u>: Desa</u>
<u>Nama Kepala Desa</u>		<u>: Sukimo, S.Sos</u>
<u>Jenis Kelamin Kepala Desa</u>		<u>: Laki-laki</u>
<u>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang berlaku</u>		<u>: Ada</u>
<u>Periode RPJM Desa yang berlaku tahun</u>		<u>: 2014 hingga 2019</u>
<u>Keberadaan kantor kepala desa</u>		<u>: Ada</u>
<u>Status kantor kepala desa</u>		<u>: Aset desa</u>
<u>Kondisi kantor kepala desa</u>		<u>: Layak</u>
<u>Lokasi kantor kepala desa</u>		<u>: Di dalam wilayah desa</u>
<u>Peta desa yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati/Walikota atau Gubernur</u>		<u>: Ada</u>
<u>Topografi wilayah desa</u>		<u>: Dataran</u>
<u>Keberadaan permukiman penduduk di lereng/puncak</u>		<u>: Tidak ada</u>
<u>Wilayah desa terletak di sebanyak</u>		<u>: 1 pulau</u>
<u>Ada wilayah desa yang berbatasan langsung dengan laut</u>		<u>: Tidak ada</u>

Seperti halnya sentra industri pengolahan logam di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, yang berawal dari aktivitas masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada industri rumahan sebagai pande besi di sebuah Dusun Pandean Desa Ngingas dalam menghasilkan produk berupa alat-alat pertanian untuk memasok barang kebutuhan peralatan perkebunan tebu pada tahun 1930-an. Para perajin pande besi setempat sudah sejak zaman Kolonial Belanda telah membuat alat-alat untuk kebutuhan pertanian seperti cangkul, sabit, ataupun sekop dengan proses pembuatan barang produksi bisa dikatakan masih dengan cara tradisional.³

Aktivitas para perajin pande besi mulai menjamur di Desa Ngingas menginspirasi beberapa desa sekitar Kecamatan Waru untuk mendirikan industri rumahan, dengan jumlah perajin



pande besi yang kian banyak mulai dibentuk kelompok usaha Persatuan Perajin Besi Islam Indonesia (PPII) pada tahun 1951, yang kemudian berganti menjadi Koperasi Pande Besi (KOPANDE) pada tahun 1955.

Seiring dengan perkembangan zaman mulai memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat selain alat-alat pertanian, hasil barang produksinya pun mampu bersaing dengan baik di pasaran dalam negeri. Penggunaan teknologi dalam mesin produksi untuk meningkatkan kualitas produk terus ditingkatkan, dimulai dengan pembuatan mesin manual pada tahun 1960-an. Berangkat dari hal tersebut mulai terjadi inovasi teknik pembuatan dan jenis barang yang diproduksi pun lebih bervariasi, sehingga dapat memperluas peluang dalam segi pemasaran hasil produksi dari para pelaku usaha.

Peralihan dari sentra pande besi menjadi sentra industri pengolahan logam ditandai dengan pembentukan koperasi logam dengan nama Waru Buana Putra pada tahun 1978. Sampai sekarang, koperasi logam tersebut menaungi unit usaha milik masyarakat yang bergerak pada industri berbasis logam di sekitar Kecamatan Waru.4 Penggunaan teknologi produksi kian meningkat dengan masuknya listrik pada tahun 1980-an, permintaan pasar mendorong perkembangan pada jenis dan hasil produksi, hingga mampu menjadi rantai pemasok komponen suku cadang PT Astra Honda Motor pada tahun 2017.

Metode Observasi Daerah Ngingas

1. Heuristik

Tahapan pertama adalah heuristik, merupakan tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data yang diperlukan. Penulis tidak hanya menggunakan sumber primer tetapi juga sumber sekunder serta sumber pendukung lain yang sesuai dengan tema dan tujuan penelitian. Sumber-sumber yang digunakan berupa dokumen, arsip, buku, surat kabar atau majalah yang dapat digunakan sebagai bahan penulisan penelitian.

2. Kritik Sumber

Tahapan kritik sumber agar didapat sumber yang benar dan otentik dilakukan dengan usaha menyeleksi, menguji dan memilah sumber. Sehingga mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dan menghasilkan suatu fakta sejarah yang otentik.

Kelebihan Desa Ngingas

1. Sentra Pande Besi Menjadi Sentra Industri Logam

Setelah masa kemerdekaan, jumlah para perajin pande besi di Kecamatan Waru mengalami peningkatan. Beberapa dari pelaku usaha industri rumahan tersebut berinisiatif membuat sebuah organisasi kelompok usaha untuk menaungi aktivitas sentra pande besi. Oleh karena itu, memasuki tahun 1951 mulai dibentuk sebuah jaringan kelompok usaha yang bergerak pada sektor industri



rumahan pande besi dengan nama Persatuan Pande Besi Islam Indonesia (PPII). Dalam proses pembentukan tersebut diinisiasi oleh Abdul Kadir, Ashari, dan Mahfud dengan tujuan untuk mengikat para perajin dan pelaku usaha dalam satu jaringan organisasi, serta memperluas pemasaran dari hasil produksi unit usaha pande besi di Kecamatan Waru untuk lebih dikenal masyarakat luas. Kemudian pada tahun 1955 berganti menjadi Koperasi Pande Besi (KOPANDE) yang diketuai oleh Bapak Mohammad Ali Hasan, peranan pemerintah dalam memfasilitasi pengadaan bahan baku besi tua atau plat baja dari PT. DOK disalurkan melalui KOPANDE dengan memberikan orderan dalam setiap menjalankan aktivitas produksi sentra pande besi Kecamatan Waru. Mengingat pada masa itu, dengan adanya program pemerintah mengenai transmigrasi penduduk secara nasional untuk mengembangkan sektor agraris sehingga kebutuhan terhadap alat-alat pertanian cukup banyak.

Hasil produksi pande besi di Desa Ngingas mulai merambah pasar nasional, bahkan toko-toko besar di wilayah Kota Surabaya banyak dijumpai barang-barang produksi dari pande besi Desa Ngingas. Produksi yang dijual pun mulai bervariasi, mulai dari alat-alat pertanian, kompor minyak, komponen sepeda, alat-alat pertukangan, dan alat-alat kebutuhan rumah tangga. Dengan jumlah yang mencapai 105 unit usaha pande besi pada tahun 1957, hasil produksi perajin pande besi Desa Ngingas mampu bersaing dengan kualitas barang yang produksi tergolong sama baiknya dengan produk-produk bermerek yang beredar di pasaran lokal.¹⁹ Semakin berkembangnya hasil produk barang dari para perajin pande besi Desa Ngingas dengan mulai banyaknya pesanan dari berbagai daerah, otomatis mulai menginspirasi daerah-daerah sekitarnya yang meniru dan mulai mendirikan industri rumahan seperti yang ada di Desa Kureksari dan Desa Kedungrejo itu pun merupakan hasil pengembangan dari apa yang ada di Desa Ngingas itu sendiri.

Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha sentra pande besi di Kecamatan Waru, pembaruan dalam meningkatkan proses produksi terus dilakukan. Pada periode akhir tahun 1960-an, para perajin pande besi di Desa Ngingas ini sudah mampu membuat teknologi produksi mesin manual. Para perajin di sana berhasil meniru teknologi mesin manual yang sudah ada dengan mulai membikin sendiri mesin tersebut, mereka menyebutnya dengan istilah sebagai industrial tepat guna. Mesin manual tersebut, kemudian diaplikasikan kedalam proses produksi sebagai peralatan penunjang dengan pengoperasian mesin manual masih banyak menggunakan tangan.²¹ Perlahan tapi pasti, penggunaan mesin dalam proses produksi mulai banyak digunakan para pelaku usaha pande besi di Kecamatan Waru. Sentra pande besi ini mulai beralih menjadi sentra industri pengolahan logam. Proses dari perubahan tersebut, ditandai dengan re-organisasi koperasi baru dengan melihat kondisi dari KOPANDE yang telah lama terjadi kevakuman koperasi. Kemudian, mulai dibentuk koperasi industri logam pada tahun 1978 dengan nama Waru Buana Putra.



2. Terbentuknya Koperasi Waru Buana Putra

Proses pembentukan koperasi logam tidak bisa dilepaskan dari peranan Pemerintah Pusat, dimulai pada tahun 1976-1977 sentra industri pengolahan logam mulai menjadi perhatian Pemerintah Pusat melalui Kementerian Koperasi pada waktu itu. Berbagai jenis bantuan untuk kebutuhan kegiatan industri logam mulai masuk dalam upaya pemerintah untuk mengembangkan sentra industri pengolahan logam. Pertumbuhan yang telah dialami para pelaku usaha logam di Kecamatan Waru, hubungan kerja sama dengan berbagai instansi mulai dilakukan. Sejalan dengan pembangunan ekonomi masyarakat dari tingkat lokal, beberapa tokoh masyarakat dan juga pelaku usaha bersama instansi terkait seperti Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi Industri Kerajinan (KOPINKRA) berniat membangun kekuatan ekonomi bersama melalui koperasi logam dengan nama Waru Buana Putra. masyarakat dan pelaku usaha mengenai pentingnya kerja sama (kooperatif), baik kerja sama kalangan dari dalam sentra industri logam maupun pihak dari luar. Bersamaan dengan kebijakan pemerintah dalam memberdayakan sentra industri pengolahan logam, pengajuan permohonan izin pendirian koperasi industri logam Waru Buana Putra ke kantor Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo mulai dilakukan setelah dilakukan kegiatan Rapat Anggota dengan para pesertanya dari pelaku usaha dengan hasil membentuk kepengurusan pertama. Proses pengajuan pendirian koperasi tersebut mulai disetujui dan disahkan tertanggal 26 Desember 1978 dengan Badan Hukum No.4132/BH/II/1978. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari jasa para pendiri, beberapa tokoh yang memiliki peran dalam pembentukan koperasi logam Waru Buana Putra menurut akta pendirian yakni; Bapak Moh. Abbas Abdul Kadir, Bapak Ghozali Arief, Bapak Abdul Muchith, Bapak Sueb Harun, dan Bapak Abdul Salam. Sejak saat itu, koperasi industri logam Waru Buana Putra mulai menaungi usaha pengolahan berbasis logam di daerah Kecamatan Waru.

Pada tahun 1989, koperasi industri logam Waru Buana Putra mulai merintis pembangunan gedung yang ditujukan sebagai kantor, proses pembangunan tersebut dapat terealisasikan pada tanggal 26 November 1989 bersama dengan diresmikannya kantor koperasi logam yang berada di Jalan Ngingas Selatan No. 55 oleh Menteri Koperasi RI Bapak Bustanil Arifin Peranan penting keberadaan koperasi Waru Buana Putra bagi para pelaku usaha logam, adalah

1. Memasok kebutuhan bahan baku para anggota.
2. Memberikan jasa advokasi, konsultasi, pelatihan, dan pengarahan.
3. Memproduksi alat-alat pertanian, komponen suku cadang otomotif, komponen listrik, dan peralatan lainnya dari para anggota.
4. Menjadi mediator bagi pelaku usaha dengan calon pembeli.
5. Mempromosikan hasil produksi para anggota.
6. Memberikan kredit/bantuan kepada anggota.



7. Menjadi pusat data informasi bagi para anggota

3. Teknologi Mesin, Modal dan Bahan Baku

Mulai masuknya program Listrik Masuk Desa dari Pemerintahan Orde Baru di daerah Kecamatan Waru pada periode tahun 1980-an, membawa pengaruh kepada sentra industri pengolahan logam dengan mulai digunakannya mesin-mesin produksi bertenaga listrik. Dengan adanya hal tersebut, proses pembuatan produksi menjadi lebih cepat dengan pengoperasian mesin hidrolis bertenaga listrik semi manual yang meminimalisir penggunaan tangan, sehingga membantu dalam ketepatan waktu dalam proses produksi untuk memenuhi barang permintaan atau orderan tender dari konsumen, serta membawa pengaruh besar terhadap proses terjadinya modernisasi untuk membuat sentra industri pengolahan logam ini semakin berkembang dengan adanya penggunaan teknologi.

Pada tahun 1995, muncul mesin produksi dengan teknologi tinggi yang mampu menghasilkan jasa industri cetakan (moulding) milik usaha Bapak Haji Makmur yang melayani perusahaan-perusahaan skala besar, seperti PT Maspion, PT Indo Wire, dan PT Indo Prima.²⁶ Berbagai macam jenis penggunaan teknologi mesin dalam proses produksi seperti teknologi mesin bubut CNC (computer numerically controlled), dimana dalam pengoperasiannya menggunakan komputer termasuk mesin tambahan motor penggerak yang dapat mengontrol titik-titik pahatan dengan pengukuran skala nyata yang barang produksi diinginkan, pengamplasan otomatis (surface grinding), pemotongan dengan mesin (wire cut), hingga pengecatan barang-barang produksi berbasis logam (coating) telah menggunakan mesin-mesin modern.

Dalam menjalankan aktivitas sentra industri logam hal yang paling penting adalah mengenai aspek pemodalannya, modal memiliki fungsi sebagai kebutuhan dana awal yang mendasar untuk operasional kerja unit usaha berbasis logam di Kecamatan Waru agar dapat terus menghasilkan barang-barang produksi. Aspek pemodalannya untuk para anggota koperasi logam Waru Buana Putra sendiri modalnya berawal dari kontribusi iuran setiap anggota, yang nantinya dana tersebut akan diputar baik simpanan pokok dan simpanan wajib yang tiap bulan harus masuk sehingga koperasi logam tidak hanya mengandalkan simpanan pinjam ataupun perdagangan umum. Para pelaku usaha logam dalam mendapatkan sumber modal juga memanfaatkan pinjaman dari lembaga perbankan ataupun modal tabungan dari sisa hasil usaha yang mereka dapatkan dari pendapatan.

Sementara untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual hampir keseluruhan didapatkan dari dalam negeri ataupun bekerja sama dengan perusahaan BUMN dari PT Krakatau Steel ataupun melalui jasa broker (salesman) yang memiliki jaringan luas dalam proses jual beli bahan baku yang dibutuhkan sentra



industri pengolahan logam di daerah Kecamatan Waru, dengan bahan baku utama yang biasa didapatkan seperti plat baja dan pipa baja

D Kendala Desa Ngingas

Pada tahun 2014, terjadi sebuah permasalahan dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam proses mengajukan berkas izin usaha yang dibutuhkan para pemilik usaha sentra logam Ngingas. Alasan penolakan tersebut lantaran dianggap melanggar Peraturan Daerah (Perda) No. 6 tahun 2009 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Seperti yang telah dialami oleh Bapak Samsul Anam ketika hendak mengajukan CV Aji Bathara Perkasa Mandiri, bahkan semua berkas persyaratan sudah dilengkapi baik fotokopi KTP, surat keterangan usaha, akta notaris, dan perizinan aktivitas usaha juga sudah ditanda tangani para tetangga namun tetap saja ditolak oleh petugas BPPT dengan alasan Perda RTRW. Bahkan terdapat ratusan unit usaha pengolahan barang berbasis logam yang ada di Desa Ngingas juga mengalami permasalahan yang sama, sehingga terancam tidak bisa melakukan kegiatan operasional kerja dan menghentikan sementara kegiatan industri logam.

Setiap kegiatan industri termasuk sentra industri pengolahan logam di daerah Kecamatan Waru selalu membutuhkan persyaratan dokumen izin usaha industri sebelum melakukan setiap aktivitas operasional kerja, izin usaha merupakan berkas yang wajib dimiliki bagi setiap pemilik dari unit usaha ataupun yang akan mendirikan sebuah unit usaha. Dengan memiliki dokumen keterangan izin usaha tersebut diperlukan sebagai salah satu persyaratan untuk melengkapi berkas mengajukan modal usaha ke lembaga perbankan dan sekaligus mengajukan berbagai tender untuk dapat menerima orderan barang yang nantinya akan dilakukan proses produksi.

Penolakan izin usaha tersebut memang membuat marah bagi para pelaku usaha dan perajin logam yang ada Desa Ngingas, bahkan mereka siap untuk mendatangi Pemkab Sidoarjo dengan melakukan aksi masa untuk meminta kejelasan usaha yang telah mereka geluti selama bertahun-tahun. Namun berhasil diredam oleh Kepala Desa Bapak H. Samian, kemudian masyarakat Desa Ngingas lebih memilih jalur diskusi dengan Pemkab Sidoarjo melalui koperasi Waru Buana Putra ataupun dari perwakilan organisasi.

Menurut keterangan dari Bapak Ibnu Husein Marsuki yang pada waktu itu ikut berdialog dengan Pemkab Sidoarjo, hasilnya berupa status quo. Dimana Perda RTRW tahun 2009 tersebut ditentang dan tidak berlaku bagi sentra industri pengolahan logam masyarakat di Desa Ngingas. Para perwakilan baik dari koperasi dan organisasi menganggap lebih duluan ada sentra logam Ngingas yang keberadaannya sudah sejak zaman Kolonial Belanda daripada Perda RTRW tahun 2009 itu sendiri.

Kemudian maraknya barang impor seperti kasus alat pertanian seperti cangkul yang berasal dari negara China pada tahun 2017, barang impor yang didatangkan dengan harga yang lebih murah



dari pasaran nasional jumlahnya sangat banyak. Belum lagi harga bahan baku plat baja nasional mengalami kenaikan 30% pada tahun 2017, persaingan yang sangat ketat dengan produk luar membawa dampak menurunkan 50% omzet industri logam yang ada di Desa Ngingas. menurut Samsul Anam ketua Waru Buana Putra kebutuhan akan bahan baku plat baja dalam sentra logam Ngingas sendiri mencapai 500 ton per bulan, apabila harga pasaran bahan baku plat baja tidak mengalami penurunan akan membawa dampak pada penurunan hasil produksi barang dari logam.

Ditinjau dari segi arsitektural yang meliputi bagaimana kenyamanan, keamanan dan keindahan desa ini masih belum cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini juga sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat, kehidupan sosial, pariwisata sehingga berdampak pada penambahan pendapatan masyarakat. Pengaturan tata letak bangunan dan juga pembentukan fasade bangunan belum menarik untuk dikembangkan sebagai desa industri wisata seperti yang diinginkan

pemerintah.

D Potensi yang bisa dikembangkan

Kerja sama

Kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat dalam program tersebut membuahkan hasil, pada acara syukuran yang diselenggarakan di PT Elang Jagad yang berada di Desa Ngingas Kecamatan Waru dihadiri oleh Menteri Perindustrian Bapak Airlangga Hartarto, Pengurus YDBA Hendry C. Wijaya, dan Bupati Sidoarjo Saiful Illah juga turut hadir. Pada kesempatan tersebut, inti dari acaranya adalah pelepasan untuk mengirim komponen suku cadang otomotif yang diproduksi oleh 4 unit usaha sentra logam Ngingas dan telah memenuhi spesifikasi standar sebagai pemasok PT AHM sebanyak 80.000 komponen dari total jumlah awal pemesanan sebanyak 200.000 komponen pada tanggal 27 Februari 2017.41 Meskipun telah masuk sebagai rantai pemasok, tidak serta-merta langsung menerima orderan dan membuat barang produksi. Proses prosedur standarisasi hasil produksi pun masih tetap dilakukan dengan melalui PT Rahmad Perdana Adi Metal selaku bagian tier 1 PT AHM.

Pendapatan

Potensi pada sektor industri di Kecamatan Waru merupakan salah satu daerah yang padat akan aktivitas perekonomian penduduknya di bidang industri, tersebar berbagai macam jenis pada sektor industri berada di wilayah tersebut, baik dari industri rumahan hingga industri besar. Keberadaan aktivitas dari sektor industri di daerah Kecamatan Waru dapat menjadi gambaran dalam tingkat pertumbuhan perekonomian dan juga sebagai sumber pendapatan dari masyarakat lokal, khususnya dari sektor industri pengolahan barang berbasis dari logam.

Lapangan Pekerjaan Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam upaya menggerakkan perekonomian masyarakat di daerah Kecamatan Waru.



Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dimulai pada tahun 1980-an, sampai sekarang Kecamatan Waru merupakan salah satu daerah dengan penduduk terpadat di Kabupaten Sidoarjo. Dengan kepadatan jumlah penduduk tersebut, persaingan akan masuk dunia kerja bisa dibilang cukup tinggi. Ditinjau dari data penyerapan tenaga kerja, sektor industri pengolahan barang dari logam milik masyarakat di sana juga memiliki peranan penting dalam membuka peluang kerja di Kecamatan Waru sehingga dapat menekan angka pengangguran. Data mengenai jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pekerja Sektor Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Waru

Tahun	Jumlah Pekerja
1985	45
1990	75
1995	91
2000	146
2005	238
2010	308
2015	324

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Dengan semakin menjamurnya bisnis usaha industri logam di Kecamatan Waru, keberadaannya membawa dampak pada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Sektor industri logam sebenarnya telah menciptakan ruang usaha bagi masyarakat setempat, selain terserapnya masyarakat yang bekerja di unit usaha sektor pengolahan logam. Bentuk usaha lain dalam sentra industri logam mulai muncul seperti jasa pengangkutan barang- barang produksi ketika membeli bahan baku ataupun

KESIMPULAN

Kecamatan Waru sebagai daerah yang padat akan sektor industri, terdapat sentra industri pengolahan logam yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat. Letak posisi tumbuhnya sentra industri logam berada di Desa Ngingas, Desa Kureksari, dan juga Desa Kedungrejo. Sentra industri merupakan sebuah kawasan yang identik dengan sebuah pengelompokan dari jenis industri yang memiliki kesamaan baik dari bahan baku maupun hasil dari barang jadi yang produksinya pada suatu daerah, dari awal kemunculannya telah mengakar kuat sejak lama di kawasan tersebut serta membawa pengaruhnya dari keberadaan sentra logam terhadap pola aktivitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Seperti keberadaan dari adanya sentra industri pengolahan logam di Kecamatan Waru yang sudah ada sejak tahun 1978.

Latar belakang dari munculnya sentra industri pengolahan logam yang ada di Kecamatan Waru adalah berawal dari aktivitas masyarakat di Dusun Pandean Desa Ngingas yang memiliki keterampilan sebagai perajin pande besi. Seiring berjalannya waktu telah mengalami



pertumbuhan hingga berkembang menjadi sentra pande besi pada tahun 1951 dengan dibentuknya kelompok usaha bernama Persatuan Perajin Besi Islam Indonesia (PPII), kemudian berganti menjadi koperasi dengan nama Koperasi Pande Besi (KOPANDE) pada tahun 1955. Seiring dengan penggunaan teknologi mesin pada proses produksi, perlahan tapi pasti sentra pande besi mulai beralih menjadi sentra industri pengolahan logam ditandai dengan pembentukan koperasi industri logam dengan nama Waru Buana Putra Pada Tahun 1978.

SARAN

Sentra industri pengolahan logam agar lebih memberikan sumbangan yang lebih baik lagi pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Waru, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengembangkan sentra industri logam baik dari para pelaku usaha logam sendiri, Dinas-Dinas terkait di Kabupaten Sidoarjo, ataupun dari pihak swasta. Menjalinkan kemitraan juga penting untuk mendukung perkembangan sentra industri pengolahan logam agar terus berjalan, dengan memiliki relasi hubungan yang luas tersebut mempermudah dalam hal mencari modal, bahan baku, dan pemasaran hasil produksi yang lebih luas lagi.

Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo seharusnya untuk lebih membantu dalam mempermudah izin usaha dari sentra industri logam, sehingga waktu dalam pengurusan berkas perizinan unit usaha milik masyarakat tidak memakan waktu yang lebih lama, karena bagaimanapun izin usaha sangat diperlukan untuk memulai operasional kerja industri pengolahan logam.

Desain Arsitektural dalam mengembangkan Desa Ngingas sebagai Kawasan Industri sangatlah dibutuhkan, karena secara desain arsitektural yang baik akan berpengaruh kepada baiknya sektor-sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo. 2018. Produk unggulan Kabupaten Sidoarjo: Sentra Industri Logam Ngingas. Sidoarjo: Pemkab Sidoarjo.
- Kemenperin. Sentra IKM Logam Ngingas Pasok Komponen ke Manufaktur Besar. <https://kemenperin.go.id/artikel/17185/Sentra-IKM-Logam-Ngingas-Pasok-Komponen-ke-Manufaktur-Besar> (online), diakses pada 17 Mei 2020, Jam 19.55.
- Sindonews.com. "IKM Logam Ngingas Mampu Suplai Pabrikasi Automotif". 28 Februari 2017. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1183842/34/ik-m-logam-ningas-mampu-suplai-pabrikasi-automotif?showpage=all> (online), diakses pada 1 Juni 2020, Jam 20.15
- <https://jelajahekonomi.kontan.co.id/ekonomidesa/news/perajin-logam-di-desa-ningas-terbentuk-permodalan-dan-bahan-baku>
- <http://surabaya.tribunnews.com/2018/02/14/bermula-dari-pandai-besi-kini-ningas-sidoarjo-jadi-sentra-industri-logam>
- <http://kemenperin.go.id/artikel/17185/Sentra-IKM-Logam-Ngingas-Pasok-Komponen-ke-Manufaktur-Besar>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Vol. 5 No. 1 Maret 2024

